



Analisis Penggunaan Dana Desa di Negeri Ihamahu

Mona O J Joseph
Markus J Pattinama
Junianita F Sopamena
Universitas Pattimura
Pos-el: monaj0845@gmail.com
mjpatinama@gmail.com
junianitasopamena@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v8i4.984

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan dana desa dalam kegiatan usaha pertanian dan perikanan. Metode penelitian menggunakan survei dengan memilih responden secara sengaja sebanyak 25 orang dari 84 populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang dilengkapi dengan alat bantu kuesioner. Analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyaluran dana bantuan 68% tepat sasaran dan 32% tidak tepat sasaran. Masyarakat yang menerima bantuan pun sebagian besar merasa tidak puas karena tidak sesuai dengan jumlah yang mereka harapkan. Respons responden terhadap dana bantuan desa adalah sebagai berikut: sangat membantu (28%), cukup membantu (16%) dan sisanya sama sekali tidak membantu (56%). Pemberian bantuan yang salah sasaran terjadi karena pemerintah tidak melakukan survei analisis kebutuhan terlebih dahulu sebelum memberikan bantuan kepada kelompok sasaran dan tidak adanya evaluasi setelah penyaluran dana desa.

Kata Kunci

Dana desa, penyaluran dana, kelompok sasaran

Abstract

This study aims to find out how the village fund is utilized in agricultural and fishery business activities. The research method used a survey by deliberately choosing 25 respondents from 84 populations. Data collection was carried out through interviews equipped with a questionnaire tool. Data analysis was carried out qualitatively-descriptively. The results showed that 68% of the process of channeling aid funds was on target and 32% was not on target. Most of the people who received assistance were dissatisfied because it did not match the amount they expected. Respondents' responses to village aid funds were as follows: very helpful (28%), quite helpful (16%) and the rest didn't help at all (56%). The provision of assistance that was misdirected occurred because the government did not conduct a needs analysis survey before providing assistance to the target group and there was no evaluation after the distribution of the village fund.

Keywords

Village fund, fund channeling, arget groups

Pendahuluan

Pemerintah bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan publik di tingkat pusat, daerah, dan desa. Dalam skala terkecil, desa yang berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat serta berhubungan langsung dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat, sehingga memiliki peran yang strategis (Jamaluddin et al., 2018);(Pratiwi & Pravasanti, 2020);(Handayani, 2019). Menurut Undang-Undang Pemerintah Daerah Nomor 32 Tahun 2004, daerah berwenang membuat kebijakan tentang desa, terutama dalam hal pemberian, peningkatan peran, peningkatan prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat desa untuk mensejahterakan masyarakat dan menjadi lebih mandiri melalui peningkatan pendapatan usaha (Shuha, 2018); (Wattimena et al., 2019). Prioritas penggunaan dana desa yaitu untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Valentina et al., (2021) mengatakan bahwa pembangunan multidimensi yang selain mengejar percepatan pertumbuhan ekonomi, pengelolaan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan, juga melakukan perubahan besar-besaran terhadap proses perubahan, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional (Mautang et al., 2021);(Maharini, 2019). Dalam konteks desa, pembangunan desa dapat diartikan sebagai tujuan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi desa, mengatasi ketimpangan pendapatan, dan mengentaskan kemiskinan desa (Noverman, 2019);(Tambuwun et al., 2018);(Hardianto, 2022).

Prioritas di bidang pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan kualitas hidup manusia, serta pengentasan kemiskinan, sedangkan pemberdayaan masyarakat pedesaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas warga atau masyarakat pedesaan dalam pengembangan kewirausahaan, meningkatkan pendapatan, dan memperluas skala ekonomi individu, kelompok masyarakat, dan desa (Permendes No 22 Tahun 2016) (Ridha, 2019). Menarik melihat bentuk pemanfaatan dana desa untuk pertanian dan perikanan di Negeri Bagian Ihamahu, sesuai dengan prioritas penggunaan dana desa untuk desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Langkun et al., 2019);(Farida et al., 2018);(Marpaung et al., 2021). Pertanyaannya adalah, bagaimana pemanfaatan dana desa dalam bidang pertanian dan perikanan? Bagaimana dampak penggunaan dana desa dalam bidang pertanian dan perikanan?

Metode

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu Negeri Ihamahu di Kecamatan Saparua Timur pada bulan Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima bantuan dalam bidang pertanian dan perikanan di Desa Ihamahu selama 5 tahun terakhir terhitung dari 2015-2019. Jumlah populasi sebanyak 84 orang dan pemilihan responden menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak (30%) sehingga jumlah keseluruhan populasi penelitian sebanyak 25 orang (Mukiira et al., 2017).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sampel acak (*random sampling*) dimana teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasinya memiliki kesempatan yang sama dalam menjadi anggota sampel (Ningsih et al., 2020). Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 30% dari penerima bantuan bidang pertanian dan perikanan.

Data primer akan diambil dari penelitian ini. Wawancara langsung dengan pejabat pemerintah negeri bagian dan masyarakat sebagai responden, serta observasi langsung di lapangan, digunakan untuk mengumpulkan data primer. Analisis data penelitian menggunakan analisis kualitatif, yaitu mendeskripsikan semua peristiwa yang menjadi objek penelitian dan mendeskripsikannya sesuai dengan data dan fakta di lapangan (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik Responden

Di lokasi penelitian berjumlah 25 responden. Ada 25 pria dan tidak ada wanita yang hadir. Semua penerima dana di Tanah Ihamahu adalah laki-laki. Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin, kelompok umur, dan tingkat pendidikan responden.

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Pendidikan

Karakteristik Responden	Bidang Pertanian	Bidang Perikanan
	Jumlah Jiwa (Orang)	Jumlah Jiwa (Orang)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	9 (36,00)	16 (64,00)
Perempuan	0 (00,00)	0 (00,00)
Jumlah	9 (36,00)	16 (64,00)
Kelompok umur (Tahun)		
<30	0 (00,00)	0 (00,00)
30-41	0 (00,00)	3 (12,00)
42-53	2 (08,00)	5 (20,00)
54-65	5 (20,00)	7 (28,00)
>65	1 (04,00)	2 (08,00)
Jumlah	8 (32,00)	17 (68,00)

Pendidikan		
SD	5 (20,00)	8 (32,00)
SMP	2 (08,00)	2 (08,00)
SMA	3 (12,00)	5 (20,00)
Jumlah	10 (40,00)	15 (60,00)

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan temuan, 22 orang (88%) berada pada kelompok usia produktif, sedangkan hanya 3 orang (12%) pada kelompok usia tidak produktif. Selanjutnya karena salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah tingkat pendidikan, ternyata 52% responden Negeri Ihamahu berpendidikan formal tamat SD, 32% SLTP, dan 32% SLTA. Artinya usia produktif dan tingkat pendidikan merupakan modal dasar manusia yang harus dikembangkan untuk mendukung kegiatan pembangunan desa.

Analisis Bentuk Pemanfaatan Dana Desa di Negara Bagian Ihamahu

Dana desa merupakan salah satu jenis pendapatan desa Kegiatan pembangunan desa meliputi pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat. (Hani Sri Mulyani, 2020);(Syahrudin, 2019). Besaran dana desa di Ihamahu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Besaran Dana Desa di Ihamahu

No	Tahun	Jumlah
1	2015	Rp. 269.260.280
2	2016	Rp. 604.117.084
3	2017	Rp. 769.756.362
4	2018	Rp. 720.203.000
5	2019	Rp. 824.393.000
6	2020	Rp.821.303.000
7	2021	Rp. 843.008.000

Sumber: Kantor Desa Ihamahu

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk tiap tahunnya jumlah dana desa yang masuk terjadi peningkatan. Dana yang meningkat setiap tahunnya dilihat dari kemampuan keuangan negara dan kapasitas pelaksanaan di desa. Anggaran dana desa terus mengalami peningkatan setiap tahun. Digulirkan sejak tahun 2015, dana desa walanya hanya sebesar 20,76 triliun, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 46,9 triliun dan 2017 naik lagi menjadi 60 triliun.

Tabel 3
Distribusi Pemanfaatan Dana Desa untuk Usaha Pertanian dan Perikanan

Tahun	Program/Kegiatan	Anggaran (%)
2015	Pemberian bantuan bodi ketinting dan jaring ikan bagi nelayan	85.200.000(31,64)
2016	Pemberian bantuan bodi ketinting	84.000.000(13,90)
2017	1) Pemberian bantuan bodi ketinting	84.000.000(10,91)
	2) Bantuan peralatan bagi penyuling nira	—
2018	Bantuan jaring bagang	—
	1) Pemberian bantuan handtraktor mini	—
2019	2) Bantuan alkon	—
	3) Bantuan mesin sugu	—
	4) Bantuan jaringan bagam	—

Sumber: Kantor Desa Ihamahu, 2021

Pemanfaatan dana desa dalam bidang pertanian dan perikanan masih tergolong sangat kecil. Hal tersebut dikarenakan selama proses kegiatan penyaluran berlangsung ada juga program lain dijalankan. Program tersebut berupa pembangunan fisik yaitu kegiatan pembangunan perbaikan rumah warga yang tidak layak pakai (Prasetyo & Dinarjito, 2021);(Libuang et al., 2021). Disamping itu juga kegiatan BLT pun sekaligus dijalankan untuk tiap tahunnya.

Tabel 4
 Permasalahan Kegiatan Dana Desa Bidang Pertanian, Perikanan dan Solusinya

Masalah	Penyebab	Solusi
Kegiatan Pemberdayaan dalam Bidang Perikanan		
Masyarakat mengalami kesulitan dalam penggunaan bantuan bodi yang diberikan	Pemberian bantuan yang diberikan dalam bentuk kelompok yang sudah di atur oleh pihak pemerintah desa	Sebaiknya bantuan yang akan diberikan disalurkan saja secara pribadi agar bantuan tersebut dapat terpakai dengan baik
Bantuan yang diberikan seringkali salah sasaran	Pemerintah tidak melakukan survei terlebih dahulu sebelum memberikan bantuan tersebut	Pemerintah sebelum memberikan bantuan lebih baik dilakukan dulu survei agar bantuannya bisa tepat sasaran
Kegiatan Pemberdayaan dalam Bidang Pertanian		
Peralatan bagi penyuling nira yang diberikan pemerintah sama sekali tidak bisa digunakan	Pemerintah memberikan bantuan tanpa melakukan survei	Cara terbaik agar program yang berjalan baik, maka pemerintah melakukan survei terlebih dahulu untuk melihat apa yang benar-benar dibutuhkan oleh pihak sasaran
<i>Handtraktor</i> yang disediakan oleh pemerintah tidak terpakai	Pihak pemerintah meletakkan <i>handtraktor</i> di kantor desa dengan catatan masyarakat dapat menggunakan <i>handtraktor</i> tersebut dengan cuma-cuma tapi selesai digunakan harus dikembalikan kembali ke kantor desa lagi	Sebaiknya pemerintah lebih bijak lagi dalam memberikan fasilitas yang bisa mempermudah masyarakat bukan dengan mempersulit masyarakat

Sumber: Data Primer, 2021 (Data Diolah)

Negeri Ihamahu memiliki tim khusus dalam mengelola dana desa. Tim ini dibentuk dan dipilih sendiri oleh kepala desa sekaligus menjadi staf Negeri Ihamahu sampai masa jabatan kepala desa berakhir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama beberapa staf negeri yang ikut serta dalam mengelola dana desa, ternyata ada beberapa jawaban yang bertolak belakang dari hasil wawancara dengan responden penerima bantuan. Dari pihak staf negeri mengatakan bahwa, “Sebelum bantuan disalurkan mereka sudah melakukan survei terlebih dahulu, namun dari pihak responden mengatakan hal yang sebaliknya. Karena jika dilakukan survei terlebih dahulu maka tidak ada terjadinya bantuan yang salah sasaran.”

Peristiwa itu juga bisa dilihat pada bantuan yang diberikan kepada penyuling nira hampir semua bantuan alat proses yang diberikan tidak dapat dipakai karena tidak sesuai dengan peralatan membuat atau mengolah pada umunya.

Analisis Dampak Pemanfaatan Dana Desa

Menurut Husain (2018) penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Jelasnya terlihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
 Distribusi Tingkat Penerimaan Petani dan Nelayan Sebelum Mendapatkan Bantuan

Petani/Nelayan	Harga Komoditi/kg	Volume	Jumlah
Petani sagu	Rp65.000,00/Tumang	160 Tumang	Rp10.400.000,00
Penyuling nira	Rp150.000,00/Gen	8 Gen	Rp1.200.000,00
Bagam	-	-	Rp10.000.000,00
Nelayan	Rp20.000,00	-	Rp1.000.000,00

Sumber: Data Primer, 2021 (Data Diolah)



Berdasarkan tabel 5, jumlah penerimaan terbesar adalah petani sagu dengan jumlah Rp10.400.000,00/bulan selama 2 kali panen. Untuk penerimaan terendah diduduki oleh Nelayan sebesar Rp1.000.000,00/bulan.

Tabel 6
 Distribusi Dampak Dana Desa terhadap Tingkat Penerimaan Petani dan Nelayan

Petani/Nelayan	Harga Komoditi/kg	Volume	Jumlah
Petani sagu	Rp80.00,00/Tumang	160 Tumang	Rp12.800.000,00
Penyuling nira	Rp250.000,00/Gen	8 Gen	Rp2.000.000,00
Bagam	-	-	Rp15.000.000,00
Nelayan	-	-	Rp1.000.000,00

Sumber: Data Primer, 2021 (Data Diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada tiap-tiap komoditi di antaranya: sagu sebesar 18,75%, sopi sebesar 40%, dan bagam sebesar 33,33%. Jika dilihat dari peningkatan dari masing-masing komoditi disebabkan oleh tingkat perubahan harga pasaran yang selalu meningkat dan berubah. Berdasarkan hasil wawancara yang di paparkan oleh responden petani sagu beliau mengatakan bahwa, “Untuk penerimaan yang diperoleh tidak sepenuhnya masuk untuk uang kas pribadi karena harus dibagi juga dengan tenaga bantu untuk tarik bol (batangan sagu). Pembagian upah terhitung untuk satu pohon sagu upahnya sebesar satu tumang sagu, jadi jika untuk sekali kegiatan pukul sagu yang berlangsung selama satu bulan maka total upah yang di peroleh sebanyak 10 tumang.” (M.L, 7 Agustus 2021). Berkat bantuan mesin sagu yang diberikan oleh pemerintah, sangat membantu dalam kegiatan usaha tani yang dijalankan oleh masyarakat, karena mereka tidak lagi melakukan pembagian hasil kepada pemilik mesin sagu. Sebelum mendapatkan bantuan mesin sagu masyarakat masih meminjam mesin antar petani dengan catatan akan membagi hasil untuk sekali panen harus memberikan 8 tumang sagu kepada pemilik mesin sagu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada setiap penerima bantuan sebanyak 25 responden yang di dalamnya terdapat tingkat kepuasan masyarakat terhadap bantuan yang disalurkan pemerintah. Berikut ini merupakan paparan tingkat kepuasan yang ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 7
 Tingkat Kepuasan Masyarakat Penerima Bantuan terhadap Dana Desa yang Digulirkan untuk Pembangunan Pertanian dan Perikanan

No.	Skor	Jumlah	Presentase
1	Tinggi	6	24%
2	Rendah	19	76%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Primer, 2021 (Data Diolah)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 25 responden ada 6 responden yang termasuk kategori skor tinggi yaitu sebanyak 24% dan 19 responden yang termasuk kategori skor rendah yaitu sebesar 76%, hal itu menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap bantuan yang diberikan masih sangat rendah. Masyarakat belum puas karena banyak bantuan yang diberikan belum sesuai dengan apa yang mereka butuhkan (Oki & Lafu, 2019).

Tabel 8
 Presepsi Masyarakat terhadap Penyaluran Dana Desa

No.	Jawaban Responden	Bidang Pertanian	Presentase (%)	Bidang Perikanan	Presentase (%)
1	Sangat membantu	5	55%	2	12,5%
2	Cukup membantu	-	-	4	25%
3	Tidak membantu sama sekali	4	45%	10	62,5%
Jumlah		9	100%	16	100%

Sumber: Data Primer, 2021 (Data Diolah)

Tabel 8 menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai pandangannya terhadap program bantuan bagi masyarakat cukup beragam. Ada yang mengatakan sangat membantu, cukup membantu bahkan ada juga yang mengatakan tidak membantu membantu sama sekali.

Dari sejumlah 25 responden yang dibagikan kuesioner dan penulis memperoleh jawaban yang cukup beragam. Keterangan tersebut diperoleh dari 5 (55%) responden penerima bantuan bidang pertanian dan 2 (12,5%) dari bidang perikanan. Mereka mengatakan bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat membantu mereka dalam menjalankan usaha mereka dalam bidang pertanian maupun bidang perikanan. Sementara untuk 4 (25%) dari penerima bantuan bidang perikanan memberikan jawaban bahwa bantuan yang di peroleh dari pemerintah cukup membantu dalam menunjang keseharian dalam mencari ikan di laut dan pergi ke bagam.

Namun untuk 4 (45%) responden penerima bantuan bidang pertanian dan 10 (62,5%) responden bidang perikanan mereka mengatakan bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak membantu sama sekali. Jawaban tersebut didukung lewat pernyataan yang diberikan oleh responden penyuling nira bahwa untuk semua bantuan peralatan tipar yang diberikan tidak bisa digunakan sama sekali.

Tabel 9
Presepsi Responden tentang Ketepatan Pendistribusian Bantuan Dana Desa

No.	Jawaban Responden	Bantuan Pertanian	Presentase (%)	Bidang Perikanan	Presentase (%)
1	Sudah tepat sasaran	9	100	8	50%
2	Tidak tepat sasaran	-	-	8	50%
	Jumlah	9	100%	16	100%

Sumber: Data Primer, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa 9 (100%) responden penerima bantuan bidang pertanian dan 8 (50%) responden bidang perikanan sudah tepat sasaran karena memang benar-benar profesi mereka sebagai petani dan nelayan.

Pembahasan

Ketika perilaku yang diharapkan berbeda dari hasil, itu bahkan lebih lucu (seperti dalam kasus Negeri Ihamahu di Kecamatan Saparua Timur); meningkat Perekonomian secara keseluruhan masih dalam masa pertumbuhan atau tidak secara signifikan mempengaruhi pembangunan daerah atau membantu perencanaan tata ruang daerah. Dampak *town fund* belum sesuai dengan harapan karena selama masih menggunakan pemikiran parsial (hanya memikirkan desanya), Desa. Program, kebijakan, dan integrasi wilayah antara desa dan daerah semuanya diharapkan dapat menghasilkan *outcome* yang signifikan bagi pembangunan daerah. Integrasi kebijakan produk dapat dianggap sebagai kesepakatan untuk menggabungkan kebijakan menjadi satu kesatuan (Jamaluddin et al., 2018). Kedua, kebijakan program desa, prioritas, dan daerah semuanya sejalan satu sama lain dalam kerangka kebijakan. Hasilnya akan lebih berarti bagi kemajuan pembangunan daerah jika keselarasan dimungkinkan. Karena, implementasi suatu kebijakan dalam arti luas adalah suatu alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja sama untuk melaksanakan kebijakan guna mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan. Ristyawati, (2020) ada beberapa hal yang sebenarnya dampak terhadap masyarakat akibat pengelolaan dan penggunaan dana desa. Kebijakan yang efektif adalah kebijakan yang dijalankan dengan cara yang menguntungkan masyarakat. Atau dengan kata lain, menurut Noverman, (2019), suatu kebijakan akan efektif jika dijalankan dan berdampak baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, menentukan apakah suatu kebijakan bermanfaat bagi masyarakat atau tidak sangat penting untuk efektivitas dan implementasinya. Sedangkan untuk 8 (50%) responden penerima bantuan bidang perikanan tidak tepat sasaran. Hal tersebut dilihat dari data yang diperoleh dari responden lewat wawancara yang dilakukan oleh penulis. Hasil yang diperoleh bahwa penerima bantuan bodi bukan berprofesi sebagai nelayan namun sebagai petani dan staf negeri. ada juga penerima bantuan rompong tapi tidak berprofesi sebagai nelayan namun sebagai tukang bangunan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan dana desa dalam kegiatan usaha pertanian dan perikanan belum dikatakan berhasil. Hal itu bisa dilihat dari perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dan juga tingkat kepuasan. Namun hal itu tidak dirasakan oleh masyarakat. Bantuan yang diberikan banyak sekali tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Penggunaan dana desa



dalam pembangunan bidang perikanan dan pertanian belum bisa di respon baik oleh masyarakat. Pemerintah masih menutup telinga dari suara rakyat ketika menyalurkan keluhan dan tidak mencari solusi. Pemerintah hanya menyalurkan dan tidak memikirkan resiko terhadap bantuan yang diberikan. Masih banyak kendala yang ditemui dalam pelaksanaan, sehingga tujuan yang di inginkan pun belum bisa terjawab.

Daftar Rujukan

- Amartha, A. R., & Rengga, A. (2018). Analisis Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pagersari Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(4), 125–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jppmr.v7i4.21757>
- Farida, V., Jati, A. W., & Harventy, R. (2018). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6939>
- Handayani, D. M. (2019). *Analisis Pengaruh Penggunaan Dana Desa terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kediri*. Universitas Brawijaya.
- Hani Sri Mulyani. (2020). Analisis Fenomena *Fly Paper Effect* dalam Belanja Desa Berdasarkan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 1(1), 28–46. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.173>
- Hardianto, H. (2022). Determinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberantasan Kemiskinan Desa: Analisis Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 266–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.872>
- Jamaluddin, Y., Sumaryana, A., Rusli, B., & Buchari, R. A. (2018). Analisis Dampak Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan Daerah. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1520>
- Langkun, P. A., Ilat, V., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penyaluran dan Penggunaan Dana Desa di Desa Linelean Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1). <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22286.2019>
- Libuang, D. S., Koleangan, R. A. M., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis Rencana Pembangunan Desa di Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Penggunaan Dana Desa di Desa Manembo Kecamatan Langowan Selatan). *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jpekd.32774.20.1.2019>
- Maharini, B. P. (2019). Analisis Perencanaan Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Dana Desa Tahun 2018 di Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.1150>
- Marpaung, Y., Rotinsulu, D. C., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis Dampak Penggunaan Dana Desa terhadap Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(2), 76–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jpekd.32823.21.2.2020>
- Mautang, D. D., Koleangan, R. A. M., & Kawung, G. M. V. (2021). Analisis Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(4), 63–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jpekd.32766.19.4.2018>
- Mukiira, E. M., Musau, M. C., & Muniyao, M. J. (2017). Effect of Experiential Marketing in Building Brand Equity: a Case of Selected Unilever Tanzania Brands. *International Journal of Supply Chain Management*, 2(1), 1–31. <https://www.iprb.org/journals/index.php/IJSCM/article/view/376>
- Ningsih, W., Indra Arza, F., & Fitria Sari, V. (2020). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3517–3532. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.300>
- Noverman, Y. (2019). Analisis Kesesuaian Pengelolaan Dana Desa dengan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus di Nagari Bukit Bual Kabupaten Sijunjung). *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 68–81. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v4i2.5383>
- Oki, K. K., & Lafu, D. M. (2019). Analisis Pengelolaan Dana Desa Noebaun Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Ekuivalensi*, 5(2), 204–232.

- Prasetyo, T. A., & Dinarjito, A. (2021). Analisis Pengaruh Dana Desa dan Indeks Pembangunan Manusia per Kabupaten/Kota terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(4), 375–391.
- Pratiwi, D. N., & Pravasanti, Y. A. (2020). Analisis Penggunaan SISKEUDES dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 217–223.
- Ridha, F. (2019). Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Langsa Kota Langsa. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 252. <https://doi.org/10.30829/ajei.v4i2.5549>
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NKRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 240–249. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>
- Shuha, K. (2018). Analisis Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa-Desa Selingkungan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman). *Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Syahrudin, S. (2019). Implementasi Prioritas Penggunaan Dana Desa terhadap Masyarakat Kampung Salor Indah Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.35724/jies.v10i1.1890>
- Tambuwun, F. V., Sabijono, H., & Alexander, S. W. (2018). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Otonomi Desa dalam Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa di Desa Kauneran Satu Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1). <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20904.2018>
- Valentina, T. R., Putera, R. E., & Safitri, C. (2021). Analisis Pemanfaatan Dana Desa pada Masa Pandemi Covid-19 di Nagari Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3447>
- Wattimena, D. L., Damanik, I. P. N., & Kaplale, R. (2019). Analisis Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan Pertanian di Perdesaan Kota Ambon. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v6i1.308>